

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, dunia perbankan berkembang dengan cepat dan modern, baik dari segi jenis produk yang ditawarkan, kualitas pelayanan yang diberikan, maupun kemajuan teknologi. Di mata ekonom dunia, bank memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian karena mereka berfungsi sebagai perantara antara mereka yang memerlukan dana dan mereka yang memiliki dana. Oleh karena itu, bank diharapkan dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara bijaksana. Kondisi perekonomian sangat memengaruhi sistem operasional perbankan, jadi perbankan harus mengantisipasi efeknya.

CAR berfungsi untuk melindungi nasabah dan memastikan kesimbangan sistem keuangan secara keseluruhan di perbankan. Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkatkan kemampuan perbankan untuk menangani risiko kerugian. Nilai CAR yang lebih tinggi menunjukkan kondisi kesehatan yang baik sebagai hasil dari pengelolaan usaha yang baik. CAR PT. Bank Jago Tbk (ARTO) meningkat 19,89% pada akhir 2019 menjadi 35,68% pada akhir 2020. Namun, pada tahun 2019, CAR PT. Bank Jago Tbk turun sebesar 91,38% dari 148,28% pada 2018.

LDR sangat penting karena dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa baik operasi bank berjalan dan menunjukkan seberapa besar ekspansi kredit yang dilakukan oleh bank. Dengan menyalurkan kredit, bank memiliki kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dari bunga yang dihasilkan, yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan modal mereka. LDR pada BRI sebesar 87,3% kemudian tahun 2022 memperoleh 78.8%.

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Jika BOPO lebih kecil, bank yang bersangkutan akan mengeluarkan biaya operasional yang lebih rendah. PT Bank Commonwealth yang mencatat rasio BOPO 154,17% per Desember 2023. Rasio BOPO ini naik dari posisi 122,93% per Desember 2022. Adapun berdasarkan laporan keuangan Commonwealth Indonesia, salah satu penyebab rasio BOPO dan CIR ini naik adalah karena beban operasional yang meningkat 24,74% menjadi Rp 1,3 triliun pada tahun 2023. Di tahun sebelumnya, beban operasional Commonwealth sebesar Rp 1,04 triliun.

NPL adalah ukuran tingkat kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank. Tingkat NPL yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut mengelola kredit dengan kurang profesional, yang akan mengakibatkan kerugian bank. Rasio kredit bermasalah atau Non Performing Loan (NPL) industri perbankan tercatat meningkat pada awal tahun 2024. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Januari 2024, NPL gross naik menjadi 2,35% dari 2,19% pada bulan Desember 2023, dan NPL net naik menjadi 0,79% dari 0,71% pada bulan Desember 2023.

Salah satu elemen penting yang dimiliki suatu perusahaan adalah profitabilitas. Semakin efektif suatu bisnis menggunakan aktiva yang dimilikinya, semakin besar pengembalian yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Ini dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan akan menghasilkan keuntungan yang besar, sehingga modalnya meningkat. Selain kinerja bisnis utama yang buruk, laba bank stagnan. Tercatat Pendapatan bunga bersih MNC Bank turun 3,15% secara tahunan (yoy) menjadi Rp 482,95 miliar pada kuartal III-2023. Hal itu lantaran pendapatan bunga tidak mampu mengimbangi beban bunga. Bila dirinci pendapatan bunga naik 17,54% yoy menjadi Rp975,79 miliar, sedangkan beban bunga naik 48,7% yoy menjadi Rp492,83 miliar.

Dengan adanya berbagai masalah, peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul : “**Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional dan Non-Performing Loan terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI**”.

1.2. Teori Pengaruh

1.2.1 Teori Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas

CAR menunjukkan seberapa besar bank mengandung resiko yang ikut dibiayai oleh dana masyarakat. Dengan nilai capital adequacy ratio yang lebih tinggi, bank lebih mampu menanggung risiko setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Nilai *capital adequacy ratio* yang tinggi memungkinkan bank untuk membiayai operasional dan memberikan kontribusi yang signifikan untuk profitabilitas (Dewi, 2023).

Salah satu fungsi utama modal bank adalah sebagai sumber daya yang dapat menanggung kemungkinan atau risiko dari kerugian aset yang dimiliki. Kapital Adequacy Ratio yang lebih tinggi menunjukkan usaha bank yang stabil dan memiliki kepercayaan masyarakat, karena bank akan mampu menanggung risiko dari aset produktif yang berisiko(Junianti, 2023).

H₁ : *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

1.2.2 Teori Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas

Jika rasio pinjaman ke deposito bank yang disalurkan oleh bank tersebut melebihi dana yang dikumpulkan. Agar tetap mendapatkan kepercayaan masyarakat, bank harus mampu menjaga likuiditasnya saat mengelola dana masyarakat ini. Profitabilitas suatu bank akan dipengaruhi oleh besar kecilnya LDR (Susilawati dan Nurulrahmatiah, 2021). Jika LDR lebih tinggi, itu menunjukkan bahwa kondisi likuiditas bank lebih riskan, dan jika LDR lebih rendah, itu menunjukkan bahwa bank tidak efektif dalam menyalurkan kredit (Fanesha, dkk., 2021).

LDR yang meningkat, itu menunjukkan bahwa bank yang bersangkutan memiliki kemampuan likuiditas yang lebih rendah, meningkatkan kemungkinan bank mengalami kondisi bermasalah. Sebaliknya, semakin rendah LDR menunjukkan bahwa bank tidak efektif dalam menyalurkan kredit, yang membuat sulit bagi bank untuk memperoleh laba (Lestari, dkk., 2022).

H₂ : *Loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

1.2.3 Teori Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas

Untuk mengukur efisiensi operasi, seseorang dapat membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi, juga dikenal sebagai BOPO. Rasio BOPO yang meningkat menunjukkan bahwa bank tidak dapat menekan biaya operasi dan meningkatkan

pendapatannya, yang dapat menyebabkan kerugian karena bank tidak efisien dalam mengelola biaya operasi (Amalia, dkk., 2022).

BOPO berarti bahwa seberapa besar bank memiliki kemampuan untuk menurunkan biaya operasional di satu sisi dan meningkatkan pendapatan di sisi lain. Oleh karena itu, BOPO memiliki pengaruh terhadap kinerja perbankan karena menunjukkan seberapa efisien bank mengeluarkan biaya operasional (Mandala, dkk., 2023).

H₃ : Beban operasional pendapatan operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

1.2.4 Teori Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas

NPL menunjukkan kapasitas manajemen bank untuk menangani kredit yang bermasalah. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, tingkat rasio NPL tidak boleh lebih dari 5%. Tingkat rasio NPL yang lebih tinggi menunjukkan kualitas kredit yang lebih buruk, yang pada gilirannya resiko perbankan yang semakin tinggi. (Junianti, dkk., 2023).

Kemampuan bank untuk menghasilkan laba bersih sebelum pajak meningkat seiring dengan rasio utang non-performing, yang menunjukkan bahwa kinerja mereka juga meningkat (Hermanto dan Anita, 2022).

Loan non-performing menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan neto dari setiap penjualan; semakin tinggi nilai cicilan tersebut, semakin besar dampak pada PRo (CAR) (Mustafa dkk., 2022).

H₄ : *Non performing loan* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

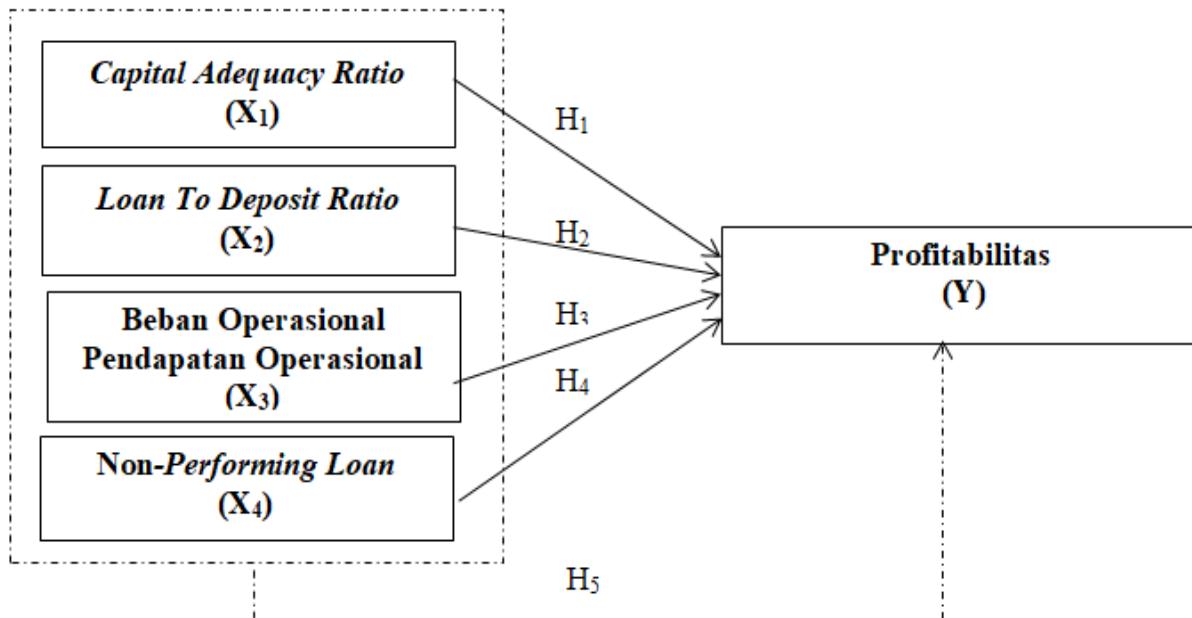
1.2.5 Teori Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional dan *Non-Performing Loan* terhadap Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran keberhasilan suatu perusahaan perbankan dengan menilai seberapa efisien penggunaan modalnya. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau mengukur seberapa efektif manajemen perusahaan. Faktor-faktor seperti rasio kecukupan modal, rasio pinjaman ke deposito, rasio pendapatan operasional, dan rasio pinjaman yang tidak digunakan dapat digunakan untuk menilai profitabilitas. Semakin tinggi return on asset suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat pencapaian keuntungan yang baik, juga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik pula. Kondisi keuangan yang baik akan membawa perusahaan jauh dari kondisi financial distress. Apabila return on asset suatu perusahaan rendah, maka menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset miliknya untuk menghasilkan keuntungan, sehingga dapat terindikasi kondisi *financial distress* (Suardika, dkk., 2023).

H₅ : *Capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, beban operasional pendapatan operasional dan *non-performing loan* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

I.3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori di atas dapat dilihat dari kerangka konseptual di bawah ini.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

→ Pengaruh X secara parsial terhadap Y

→ Pengaruh X secara simultan terhadap Y